

---

# PENGARUH INTENSITAS MODAL, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN COMPANY GROWTH TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Novi Esramiati**

email: novi.esramiati.17@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas modal, profitabilitas, *leverage* dan *company growth* terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini periode 2018 sebanyak 50 perusahaan. Sampel sebanyak 36 perusahaan dengan penentuan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumenter. Pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 22. Analisis data dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis persamaan regresi linear berganda, analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi, kemudian pengujian hipotesis menggunakan uji f dan uji t. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa intensitas modal, profitabilitas dan *company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Intensitas Modal, Profitabilitas, *Leverage*, *Company Growth*, Konservatisme Akuntansi.

## PENDAHULUAN

Pada umumnya laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memenuhi aturan dan prinsip-prinsip yang berlaku agar dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian diperlukan prinsip akuntansi dalam proses pelaporan keuangan tersebut.

Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan laba, rugi, beban dan pendapatan yang akan terjadi. Konservatisme cenderung cepat mengakui kerugian yang terjadi dahulu dan memperlambat pengakuan keuntungan. Keuntungan akan diakui pada saat sudah ada realisasinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme, yaitu intensitas modal, profitabilitas, *leverage* dan *company growth*.

Intensitas modal perusahaan dapat mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Intensitas modal yang tinggi akan

---

menyebabkan laba yang diperoleh semakin tinggi sehingga biaya politis yang dikeluarkan juga semakin tinggi. Hal ini dapat memengaruhi perusahaan untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dengan melakukan pencatatan yang lebih konservatif dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dalam penjualan, aset dan modal. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa laba yang diperoleh juga semakin tinggi. Hal ini dapat memengaruhi kompensasi yang akan diberikan kepada pemegang saham sehingga dapat memengaruhi perusahaan dalam memilih metode akuntansi termasuk prinsip konservatisme akuntansi.

*Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini dapat menjadi suatu indikasi bagi pihak kreditor untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dan bunganya. *Leverage* memberikan gambaran mengenai risiko tak tertagihnya utang. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi tingkat risiko perusahaan sehingga dapat memengaruhi perusahaan menerapkan prinsip konservatisme.

*Company growth* adalah peningkatan atau penurunan volume usaha yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mencakup pertumbuhan penjualan, laba dan aset. Pertumbuhan perusahaan yang terus meningkat menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi dan biaya politis yang dibayarkan juga semakin tinggi. Hal ini akan memengaruhi perusahaan untuk melakukan pencatatan yang lebih konservatif.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan suatu perusahaan yang dibuat dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Laporan ini bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Para pemakai laporan keuangan terdiri dari dua pihak yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal yang membutuhkan laporan keuangan yaitu manajemen. Sedangkan pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan terdiri dari pemerintah, karyawan, kreditor, investor, masyarakat dan lainnya. Menurut Fahmi (2015: 2): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan

---

kondisi suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Fokus utama dalam laporan keuangan sendiri adalah informasi laba yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Savitri (2016: 22): “Informasi laba dan komponennya berfungsi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang, memprediksi laba di masa yang akan datang dan menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan.”

Dalam mewujudkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat menghasilkan angka-angka yang relevan dan *reliable*. Salah satu prinsip akuntansi yang banyak digunakan dalam proses pelaporan saat ini adalah prinsip konservatisme. Menurut Savitri (2016: 22): “Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai.” Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralannya dapat diperbaiki. Penyusunan yang didasari kehati-hatian akan memberikan manfaat yang terbaik untuk para pemakai laporan keuangan.

Prinsip konservatisme sering juga disebut sebagai prinsip kehati-hatian. Hati-hati dalam pengakuan laba dan rugi, beban dan pendapatan, serta aset dan liabilitas. Menurut Saputri (2013: 193): “Konservatisme akuntansi menunjukkan sifat kehati-hatian perusahaan yang lebih cepat mengakui kerugian dan beban daripada keuntungan atau pendapatan.” Dimana konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan ini terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Ini disebabkan karena pengakuan atas suatu peristiwa atau transaksi dalam akuntansi menggunakan pengakuan yang berbasis akrual. Menurut Savitri (2016: 20): “Konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan suatu laporan keuangan perusahaan.” Konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan *conservatism accrual*.

---

$$\text{CONACC} = \frac{\text{Non Operating Accrual}}{\text{Total Aset}} \times (-1)$$

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme atas laporan keuangannya, yakni karena tingkat intensitas modal yang digunakan perusahaan, profitabilitas yang diperoleh perusahaan, *leverage* yang bersumber dari eksternal dan *company growth* selama perusahaan beroperasi. Menurut Sudana (2011: 59): “Rasio total aset terhadap penjualan disebut dengan *capital intensity ratio*, yang menunjukkan jumlah aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan Rp1 penjualan.” Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin banyak atau padat modal perusahaan tersebut. Menurut Susanto dan Ramadhani (2016: 143): “Intensitas modal merupakan besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset.” Intensitas modal menggambarkan penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan tertentu. Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost*. Intensitas modal dalam penelitian ini diukur dengan membagi total aset pada total penjualan.

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Penjualan}}$$

Menurut Watts dan Zimmerman (1978: 115): “*Political cost* adalah semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait tindakan-tindakan politis seperti pajak, regulasi, tuntutan buruh, dan lain sebagainya.” Oleh karena itu, semakin besar modal perusahaan maka biaya politis juga akan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan menerapkan pencatatan laba yang lebih konservatif. Menurut penelitian Susanto dan Ramadhani (2016) serta penelitian Purnama dan Daljono (2013) yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sudana (2015: 25): “Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.” Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan bersaing lebih baik antar perusahaan.

Perusahaan yang memiliki laba lebih banyak akan cenderung menggunakan prinsip akuntansi konservatif dalam pencatatannya yang mengakui biaya lebih cepat sehingga membuat laba menjadi rendah agar dapat menghindari biaya pajak yang tinggi.

---

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on equity*. Menurut Harjito dan Martono (2013: 61): “*Return on equity* (ROE) atau sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.”

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Jika ROE perusahaan tinggi, maka jumlah laba juga akan meningkat. Hal ini membawa kecenderungan bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, sehingga perusahaan dapat melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan cara penyajian laba yang disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Perusahaan melakukan manajemen laba agar laporan keuangan yang disajikan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Menurut penelitian Saputri (2013) serta penelitian Andreas, Ardeni dan Nugroho (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

*Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 127): “Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.” Rasio ini dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* juga dapat menjadi indikasi bagi kreditor untuk melihat tingkat keamanan pengembalian dana yang diberikan kepada perusahaan.

Perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik kepada kreditornya agar bisa mendapatkan pinjaman dan kreditor dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Oleh karena itu, perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to total assets ratio* (DAR). Menurut Harjito dan Martono (2013: 59): “*Debt to total assets ratio* merupakan rasio antara total utang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam persentase. Rasio utang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan utang.”

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

---

Utang perusahaan yang tinggi bisa mengakibatkan perusahaan tidak bisa memperoleh pinjaman dari kreditor karena kinerja perusahaan yang tidak bagus sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba lebih tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada. *Leverage* yang semakin besar akan cenderung mendorong perusahaan untuk mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif. Karena perusahaan akan berusaha membuat laporan terlihat baik dengan melakukan berbagai cara seperti penerapan prinsip konservatisme. Menurut penelitian Purnama dan Daljono (2013) serta penelitian Noviantari dan Ratnadi (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

*Company growth* adalah penurunan atau peningkatan volume usaha yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Saputri (2013: 193): “*Company growth* merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*, yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan.” Pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan terus berkembang sehingga prospek perusahaan lebih baik di masa mendatang. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi juga, yang mana hal ini dapat menyebabkan perusahaan melaporkan informasi keuangan yang cenderung lebih konservatif terhadap labanya. Menurut Andreas, Ardeni dan Nugroho (2017: 5): “Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor.” Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan nilai buku ekuitas, dan pertumbuhan aset.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah kondisi dimana terjadi peningkatan atau penurunan pada penjualan perusahaan selama periode tertentu.

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$$

Menurut Ahmed dan Duellman (2007: 420-421): “Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme akuntansi.” Pertumbuhan penjualan yang relatif tinggi akan menghasilkan laba yang cenderung tinggi. Karena hal tersebut

---

ada kemungkinan bahwa pihak manajemen akan berupaya memperlambat pengakuan pendapatan atau menurunkan laba dengan mengakui biaya-biaya penjualan yang telah terealisasi. Dengan demikian semakin tinggi pertumbuhan penjualan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif. Sehingga perusahaan akan berhati-hati dalam pencatatan labanya dengan alasan untuk menghindari pajak yang akan dibayarkan. Menurut penelitian Andreas, Ardeni dan Nugroho (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut rumusan hipotesis penelitian ini:

H<sub>1</sub> : Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H<sub>4</sub> : *Company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014 sampai dengan 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan yaitu perusahaan yang sudah melakukan IPO sebelum tahun 2014. Terdapat 36 perusahaan sampel yang dipilih dari 50 perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti mengolah data dengan alat bantu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IM	180	,3221	16,7444	1,554686	2,5644507
ROE	180	-,3798	1,6313	,187707	,3349297
DAR	180	,0387	1,2486	,424946	,2082118
SG	180	-,7462	14,2311	,154090	1,0987912
KA	180	-,3045	,2406	,000896	,0539575
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilakukan dengan penentuan normalitas residual, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya keseluruhan pengujian asumsi klasik, yaitu data penelitian dengan menggunakan nilai residual telah berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinieritas dan tidak terjadi autokorelasi antara variabel dependen dengan variabel independen.

## 3. Analisis Linear Berganda

Berikut hasil analisis linear berganda, dapat dilihat pada Tabel 2:

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI t**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,001	,004		-,213	,832
	IM	,001	,001	,190	2,397	,018
	ROE	,014	,006	,194	2,395	,018
	DAR	,003	,009	,027	,330	,742
	SG	,005	,001	,285	3,649	,000

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 2 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = -0,001 + 0,001 X_1 + 0,014 X_2 + 0,003 X_3 + 0,005 X_4 + \epsilon$$



#### 4. Analisis Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengujian korelasi determinasi, dapat dilihat pada Tabel 3:

**TABEL 3**  
**HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,394 <sup>a</sup>	,155	,132	,0198098	1,929

a. Predictors: (Constant), SG, ROE, IM, DAR

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,132 yang dapat diartikan bahwa pengaruh variabel intensitas modal, profitabilitas, *leverage* dan *company growth* terhadap konservatisme akuntansi sebesar 13,2 persen. Sedangkan sisanya sebesar 86,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam pengujian ini.

#### 5. Uji F

Hasil dari pengujian F dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**PENGUJIAN SIGNIFIKANSI KELAYAKAN MODEL (UJI F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,010	4	,003	6,610	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,057	144	,000		
	Total	,067	148			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), SG, ROE, IM, DAR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 6,610 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ . Serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat diketahui bahwa model penelitian layak dan model penelitian yang dibangun dapat memberikan penjelasan yang baik pada variabel independen yaitu intensitas modal, profitabilitas, *leverage* dan *company growth* terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dan merupakan model yang layak untuk diuji.

---

## 6. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2. Adapun pembahasan mengenai hasil uji t masing-masing variabel independen dalam penelitian sebagai berikut:

### a. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis yang diajukan adalah intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan intensitas modal memiliki koefisien regresi berarah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas modal dalam suatu perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh sehingga manajer akan menerapkan pencatatan laba yang lebih konservatif agar perusahaan bisa menghindari biaya politis yang besar.

### b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis yang diajukan adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan profitabilitas memiliki hasil koefisien regresi berarah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan jumlah laba perusahaan meningkat sehingga pihak manajemen akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam mengatur laporan keuangan agar pelaporan laba tidak terlalu mengalami fluktuasi.

### c. Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis yang diajukan adalah *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan *leverage* memiliki hasil koefisien regresi berarah

---

positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,742 yang lebih besar dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* bukan merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan. *Leverage* dikatakan bukan merupakan faktor pendukung terjadinya konservatisme akuntansi kemungkinan dikarenakan perusahaan akan selalu berusaha untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik kepada kreditor sehingga mereka yakin dana yang dipinjamkan aman dan dapat dilunasi oleh perusahaan.

d. Pengaruh *Company Growth* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian keempat dilakukan untuk mengetahui pengaruh *company growth* terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis yang diajukan adalah *company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan *company growth* memiliki hasil koefisien regresi berarah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa *company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh positif *company growth* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga perusahaan akan semakin konservatif dalam melakukan pencatatan labanya.

## PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal, profitabilitas dan *company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan intensitas modal, profitabilitas dan *company growth* yang tinggi dapat memicu tindakan konservatif. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu dapat mengganti atau memperluas model variabel penelitian seperti ukuran perusahaan dan *financial distress* sehingga dapat memperoleh model penelitian yang lebih baik.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Anwer S. dan Duellman Scott. 2007. "Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis." *Journal of Accounting and Economics*, vol. 43, hal. 411-437.
- Andreas, Hans Hananto, Albert Ardeni, dan Paskah Ika Nugroho. 2017. "Konservatisme Akuntansi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 20, no. 1, hal. 1-22.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harjito, D. Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 11, no. 3, hal. 646-660.
- Purnama H. Willyza dan Daljono. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS)." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 2, no.3, hal. 1-11.
- Saputri, Yuliani Diah. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*, vol. 2, no. 2, hal. 191-198.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani. 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014)." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol. 23, no. 2, hal. 142-151.
- Universitas Widya Dharma Pontianak. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesepuluh. Pontianak: Universitas Widya Dharma Pontianak.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. 1978. "Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards." *The Accounting Review*, vol. 53, no. 1, hal. 112-134.

www.idx.co.id